

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



IDENTIFIKASI ELEMEN FISIK PERKOTAAN PADA JALAN BUYUT TRUSMI KABUPATEN CIREBON <i>Wisamullah, Nurhidayah</i>	4
PENERAPAN GAYA ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA PEX EXHIBITION DAN CONVENTION CENTER DI KOTA BARU PARAHYANGAN <i>Alfian Al Ghifari, Nurtati Soewarno</i>	10
TIPOLOGI BANGUNAN TRADISIONAL DI KABUYUTAN TRUSMI <i>Muhammad Taufiq Ismail, Sasurya Chandra</i>	15
PENERAPAN DESAIN MODERN VERNACULAR PADA BANGUNAN LABDA PARAHYANGAN EXHIBITION DI KOTA BARU PARAHYANGAN <i>Ulya Zhafira Arifin, Theresia Pynkyawati</i>	24
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR POST-MODERN PADA BANGUNAN BALE PARAHYANGAN DI KOTA BARU PARAHYANGAN <i>Muhammad Naufal, Nurtati Soewarno</i>	33
IDENTIFIKASI KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG LOBBY KAMPUS SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Gilang Bintang Fihannum, Eka Widiyananto</i>	39

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 13 No. 2 Bulan OKTOBER 2021 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Manajer Editor

Farhatul Mutiah

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.13 No.2 Oktober 2021

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Anggota

Iwan Purnama | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Nurhidayah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Sasurya Chandra | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Manager Editor

Farhatul Mutiah | LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Jurnal Arsitektur
p-ISSN 2087-9296
e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135
Telp. (0231) 482196 - 482616
Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id
website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.13 No.2 Oktober 2021

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
IDENTIFIKASI ELEMEN FISIK PERKOTAAN PADA JALAN BUYUT TRUSMI KABUPATEN CIREBON	
<i>Wisamullah, Nurhidayah</i>	4
PENERAPAN GAYA ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA PEX <i>EXHIBITION</i> DAN <i>CONVENTION</i> CENTER DI KOTA BARU PARAHYANGAN	
<i>Alfian Al Ghifari, Nurtati Soewarno</i>	10
TIPOLOGI BANGUNAN TRADISIONAL DI KABUYUTAN TRUSMI	
<i>Muhammad Taufiq Ismail, Sasurya Chandra</i>	15
PENERAPAN DESAIN MODERN VERNACULAR PADA BANGUNAN <i>LABDA PARAHYANGAN EXHIBITION</i> DI KOTA BARU PARAHYANGAN	
<i>Ulya Zhafira Arifin, Theresia Pynkyawati</i>	24
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR POST-MODERN PADA BANGUNAN BALE PARAHYANGAN DI KOTA BARU PARAHYANGAN	
<i>Muhammad Naufal, Nurtati Soewarno</i>	33
IDENTIFIKASI KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG LOBBY KAMPUS SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON	
<i>Gilang Bintang Fihannum, Eka Widiyananto</i>	39

IDENTIFIKASI ELEMEN FISIK PERKOTAAN PADA JALAN BUYUT TRUSMI KABUPATEN CIREBON

Wisamullah¹, Nurhidayah²,
Program Studi Arsitektur - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Email: wisamullah@gmail.com¹, iday_ars@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Jalan Buyut Trusmi merupakan salah satu jalan yang menarik karena memiliki potensi lahan dengan adanya Situs Kabuyutan Trusmi sebagai daya tarik pariwisata dan salah satu pusat pengerajin batik sebagai penggerak ekonomi yang ada di Trusmi, dan dari situ akan menumbuhkan elemen –elemen perkotaan yang ada di jalan buyut Trusmi. Dengan tumbuhnya perkembangan suatu daerah maka daerah tersebut harus diteliti pada tahap identifikasi, proses indentifikasi elemen-elemen Perkotaan menggunakan teori Hamid Shivany yaitu 8 Elemen Pembentuk Perkotaan yaitu Land use (tata guna lahan), Building form and massing (bentuk dan massa bangunan), Circulation and parking (sirkulasi dan parkir), Open space (ruang terbuka), Pedestrian ways (jalan pejalan kaki), Signages (papan penanda), Activity Support (kegiatan pendukung) dan preservation (perlindungan). Maksud dari penelitian ini untuk mengidentifikasi elemen perkotaan apa saja yang ada di jalan Buyut Trusmi secara deskriptif.

Kata kunci : Jalan, Elemen fisik, trusmi

1. PENDAHULUAN

Jalan kabuyutan trusmi yang memiliki panjang 720.91m dan berlokasi di Desa Trusmi wetan Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon merupakan kawasan yang menarik dan sering kali dikunjungi oleh wisatawan terutama oleh masyarakat Cirebon.



Gambar 1: Jalan kabuyutan trusmi
Sumber: google earth (2021)

Kawasan trusmi merupakan sebuah kawasan pusat perekonomian pengerajin batik serta memiliki kompleks situs Kabuyutan trusmi yang termasuk dalam wisata religi. Kawasan pusat batik trusmi dan kompleks situs, sering kali digunakan untuk kegiatan adat seperti Arak-arakan, Memayu buyut Trusmi dan Trusmian. Sehingga kawasan tersebut dijadikan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat pusat kegiatan. Dengan adanya kegiatan pengerajin di bidang membatik dan adanya situs Kabuyutan Trusmi Maka kawasan tersebut perlu diteliti untuk mengetahui identitas kawasan tersebut, baik secara elemen fisik dan citra visual. Karena setiap kawasan memiliki identitas jati diri yang dapat membedakan dengan kawasan lainnya.

Dalam mengidentifikasi sebuah kawasan perlu adanya pendekatan, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teori 8 Elemen pembentuk kota



Gambar 2: Arak-arakan sebelum memayu buyut trusmi
Sumber: regional liputan6.com (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Elemen fisik apa saja yang membentuk sebuah perkotaan yang ada di jalan trusmi.

2. KERANGKA TEORI

Identifikasi sebuah elemen fisik perkotaan menggunakan teori Hamid shirvani dalam bukunya *Urban Design Process* yaitu 8 Elemen Fisik Pembentuk kota, untuk mengetahui faktor apa saja yang yang mempengaruhi elemen-elemen fisik pembentuk sebuah perkotaan.

2.1. Land Use (Tata Guna Lahan)

Prinsip land use adalah pengaturan penggunaan lahan untuk menentukan pilihan yang baik dalam

mengalokasikan sebuah fungsi tertentu, sehingga pengaturan pembagian zona kawasan pada suatu kota tepat pada fungsinya.

2.2. Building Form and Massing (Bentuk dan Massa bangunan).

Bentuk dan massa bangunan ditentukan oleh aturan regulasi di daerah tersebut, yang meliputi tinggi dan besarnya sebuah massa bangunan. Prinsip-prinsip dan teknik urban design yang berkaitan dengan bentuk dan massa bangunan antara lain ;

- Skala, yang berkaitan dengan sudut pandang manusia, sirkulasi, dan bangunan sekitar.
- Ruang kota, seperti sirkulasi ruang yang disebabkan oleh bentuk kota, batas dan tipe-tipe ruang.
- Massa kota, yang meliputi bangunan, permukaan tanah dan objek yang tersusun dalam ruang kota untuk membentuk kawasan kota beserta pola aktifitas dalam skala besar dan kecil.



Gambar 3: Illustration Building form and massing
Sumber : Dokumentasi penulis (2021)

2.3. Circulation and Parking (sirkulasi dan tempat parking).

Sirkulasi perkotaan meliputi prasarana jalan yang tersedia, Semakin meningkatnya aktivitas kegiatan di sebuah kawasan maka semakin tinggi pula tingkat sirkulasi yang ada di kawasan tersebut. Maka pada kawasan tersebut area parkir sangat di butuhkan terutama di pusat kegiatan kota yang berfungsi untuk mendukung segala kegiatan yang ada di kawasan itu sendiri. sirkulasi juga merupakan elemen perancangan perkotaan yang secara langsung dapat membentuk dan mengontrol pada kegiatan sebuah kawasan, sebagaimana halnya dengan keberadaan system transportasi di jalan umum, jalan pejalan kaki, dan tempat transit yang saling berhubungan dan membentuk pergerakan.



Gambar 4: Illustration Circulation and parking
Sumber : Dokumentasi penulis (2019)

2.4. Open Space (ruang terbuka)

Open space merupakan elemen dalam perancangan sebuah perkotaan , erat kaitannya dengan fasilitas umum yang harus dimiliki dalam sebuah kawasan kota. Elemen-elemen open space pada suatu kota terbangi menjadi dua elemen yaitu elemen keras seperti jalan, trotoar, dan sebagainya. Dan elemen lunak seperti taman dan zona air seperti danau , sungai



Gambar 5: Illustration Open space
Sumber : Dokumentasi pribadi (2019)

2.5. Pedestrian Ways (ruang pejalan kaki)

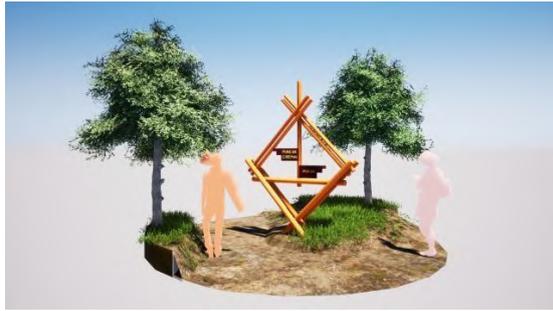
Elemen pejalan kaki erat interaksinya dengan elemen-elemen fisik pembentuk perkotaan dan harus berkaitan dengan lingkungan serta pola-pola aktivitas sesuai dengan rencana perubahan atau pembangunan fisik kawasan tersebut di masa mendatang. Perubahan-perubahan rasio penggunaan, jalan raya yang dapat mengimbangi dan meningkatkan arus pejalan kaki dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek pendukung aktivitas di sepanjang jalan seperti street furniture di sepanjang jalan.



Gambar 6: Illustration Pedestrian ways
Sumber : Dokumentasi pribadi (2020)

2.6. Signages (papan penanda)

Papan penanda digunakan untuk petunjuk jalan atau arah ke suatu kawasan tertentu pada sebuah kota, baik petunjuk arah ataupun penanda sebuah jalan dan papan tanda yang bertujuan bisnis ataupun komersil. Tanda yang didesain dengan baik akan menyumbangkan karakter pada fasade bangunan dan menghidupkan street space dan memberikan informasi bisnis atau komersial yang menarik pula sehingga dapat menciptakan citra kota yang menarik dan nyaman.



Gambar 7: Illustration Signages
Sumber : Dokumentasi pribadi (2019)

2.7. Activity Support (pendukung kegiatan)

Pendukung kegiatan adalah semua fungsi bangunan atau area yang berfungsi untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang berlangsung pada kawasan perkotaan. Bentuk fasilitas pendukung kegiatan antara lain alun-alun, taman kota, taman rekreasi, taman budaya, perpustakaan, kawasan PKL, pedestrian dan sejenisnya. Penataan terhadap aktivitas pendukung kegiatan akan sangat mempengaruhi visualisasi kota, baik secara makro maupun mikro, jika jumlahnya cukup banyak maka akan memiliki karakter yang berbeda pula. Sebagai contoh, jika banyak terdapat area fasilitas pendukung kegiatan dan tidak diatur perletakkannya maka akan menutupi fasade bangunan disekitarnya. Dengan begitu, visual bangunan tersebut akan terganggu. Namun, jika dilakukan penataan dengan baik, ada kemungkinan penataan tersebut dapat menambah keindahan visual bangunan di sekitarnya



Gambar 8: Activity support
Sumber : Dokumentasi pribadi (2020)

2.8. Preservation (perlindungan)

Preservasi dalam perancangan kota adalah perlindungan, perawatan maupun peningkatan terhadap lingkungan tempat tinggal (permukiman) dan urban places (alun-alun, plaza, area perbelanjaan) yang ada dan mempunyai ciri khas, seperti halnya perlindungan terhadap bangunan bersejarah. Ada beberapa manfaat dari adanya preservasi, seperti :

- Peningkatan nilai lahan.
- Peningkatan nilai lingkungan.
- Menghindarkan dari pengalihan bentuk dan fungsi karena aspek komersial.
- Menjaga identitas kawasan perkotaan.
- Peningkatan pendapatan dari pajak dan retribusi.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, metode yang di terapkan untuk mengetahui identitas apa saja yang membentuk sebuah kawasan di jalan trusmi. Data primer diperoleh dengan cara referensi dari teori-teori yang digunakan dalam satu tema pembahasan sedangkan data sekunder dilakukan dengan teknik pengumpulan data sekunder yaitu berupa pengumpulan data secara empiris, deskriptif dan kuisoner.

3.1. Lokasi Penelitian

Objek lokasi pada penelitian ini berada pada jalan Buyut Trusmi yang melintasi Desa Wotgalih dan Desa Trusmi kulon dan berada pada Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.



Gambar 9 : Lokasi Penelitian
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

4. PEMBAHASAN

Analisis Elemen fisik pada jalan Buyut trusmi. Dalam analisis ini menerapkan metode deskriptif dan setelah itu akan diidentifikasi elemen-elemen yang telah dideskriptifkan sesuai dengan teori 8 elemen pembentuk kota yang digagas oleh hamid shirvany, dengan teori tersebut akan diketahui elemen-elemen fisik perkotaan apa saja yang ada di jalan Buyut Trusmi.

4.1. Land Use (Tata Guna Lahan)



Gambar 10: Permukiman
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

Pada koridor jalan buyut trusmi terdapat lahan yang digunakan untuk beberapa fungsi seperti permukiman, pendidikan ataupun sebagai tempat pariwisata



Gambar 11: Tempat Pariwisata
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)



Gambar 12: Pendidikan
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

4.2. Building Form and Massing (bentuk bangunan dan massa bangunan)

Bangunan pada area permukiman di sepanjang jalan Trusmi memiliki bentuk dan massa yang bervariasi mulai dengan gaya kolonial belanda, vernakular hingga bergaya modern. Namun Pada pembahasan kali ini tidak akan berpaku pada regulasi daerah dikarenakan belum adanya peraturan yang tertulis sehingga berpaku pada langgam seperti diatas, dan ini merupakan contoh yang diambil pada objek penelitian ini.



Gambar 13: Bangunan Bergaya Modern
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)



Gambar 14: Bangunan Kolonial
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

4.3. Circulation and Parking (sirkulasi dan parkir)

Salah satu poin yang yang membentuk elemen perkotaan adalah adanya ketersediaan sirkulasi dan tempat parkir, sebagai contoh adanya transportasi umum ataupun halte yang tersedia pada kawasan tersebut dan adanya tempat parkir sebagai transisi dari kendaraan pribadi ke transportasi umum. Dan pada objek penelitian kali belum tersedianya fasilitas yang menunjang kegiatan pada kawasan tersebut.

4.4. Open Space (Ruang Terbuka)

Pada kawasan di sepanjang jalan trusmi terdapat beberapa elemen ruang terbuka yang terbagi menjadi 2 yaitu elemen keras yang meliputi jalan dan perkerasan untuk PKL dan sedangkan elemen lunak meliputi alun-alun ,lapangan voli dan sungai



Gambar 15: alun-alun dan Lapangan Voli
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)



Gambar 16: sungai
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

4.5. Pedestrian Ways (Ruang Pejalan Kaki)

Dalam waktu tertentu di situs Kabuyutan Trusmi melakukan acara adat yaitu memayu buyut trusmi dan diiringi arak-arak atau yang disebut trusmian, serta acara tesebut diikuti oleh masyarakat yang dominan berjalan kaki .Namun, pada sepanjang jalan Buyut Trusmi tidak adanya Pedestrian atau Jalan untuk pejalan kaki yang pada hakikatnya Pedestrian itu erat kaitannya dengan kawasan tersebut.



Gambar 17: Ruang pejalan kaki
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

4.6. Signages (Papan Penanda)

Signages atau papan penanda merupakan salah satu elemen penyumbang karakter pada fasade bangunan dan sebagai pembentuk yang menghidupkan suasana pada jalan tersebut. Dan di sepanjang jalan Buyut Trusmi terdapat beberapa penanda seperti billboard komersil, papan nama jalan atau suatu daerah dan gapura.



Gambar 18: Papan penanda
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)



Gambar 19: Gapura sebagai penanda
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)



Gambar 20: Billboard sebagai penanda
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

4.7. Activity Support (Pendukung Kegiatan)

Alun-alun Kabuyutan Trusmi merupakan bentuk pendukung kegiatan yang ada di jalan Buyut Trusmi, baik digunakan untuk kegiatan adat istiadat ataupun digunakan sebagai tempat kawasan PKL yang digunakan oleh masyarakat Sekitar.



Gambar 21: Kawasan PKL
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)



Gambar 22: Kawasan PKL
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

4.8. Preservation (Perlindungan)

Salah satu masyarakat sekitar berkunjung ke jalan Buyut Trusmi adalah karena adanya situs Kabuyutan Trusmi yang menjadi daya tarik dan sebagai objek wisata religi bagi masyarakat sekitar atau warga Cirebon. Dengan adanya situs tersebut maka kawasan itu akan memiliki wajah atau identitas dan akan meningkatkan nilai lahan di sekitarnya.



Gambar 23: Kegiatan memayu buyut trusmi
Sumber: internet Google (2021)

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa terhadap 8 elemen pembentuk perkotaan di sepanjang jalan Buyut Trusmi terdapat 6 elemen pembentuk perkotaan yaitu Land use (tata guna lahan), Building Form and massing (bentuk dan massa bangunan), Open space (ruang terbuka), Signages (papan penanda), Activity Support (Pendukung kegiatan) dan Preservations. Sedangkan pada jalan Buyut Trusmi terdapat beberapa elemen yang belum dimiliki seperti circulation and parking (sikulasi dan parkir) dan pedestrian ways (jalan pejalan kaki).

DAFTAR PUSTAKA

Shirvani, Hamid, (1985), *“The Urban Design Process”*, New York : Van Nostrand Reinhold
Haniwidiatmoko.com. (2020, 10 Januari) *“Jejak pelestarian Di Kompleks Situs Buyut Trusmi, Cirebon,”* diakses pada 01 maret 2020,